

---

## IMPLEMENTASI TEORI HUMANISTIK TERINTEGRASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA SISWA KELAS 1

**Tri Widiyanto, Amin Fauzi**

Universitas Terbuka

Email: widiyantotriakun2@gmail.com, aminunimed29@gmail.com

---

### ABSTRAK

**Kata kunci:**  
Implementasi,  
Humanistik,  
Pembelajaran  
Berdiferensiasi

Teori

Dalam konteks ini, implementasi teori humanistik berfokus pada pendekatan pembelajaran yang menekankan aspek psikologis dan emosional siswa, sementara pembelajaran diferensiasi bertujuan untuk menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu setiap siswa. Teori humanistik dalam pendidikan menekankan pentingnya memahami kebutuhan psikologis dan emosional siswa sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memandang bahwa setiap individu memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal jika diberikan lingkungan belajar yang mendukung, penuh kasih sayang, dan memperhatikan aspek individualitas. Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi perbedaan individual di antara siswa. Tujuan dari pembelajaran diferensiasi adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa menerima bantuan dan tantangan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, minat, gaya belajar, dan kebutuhan lainnya. Integrasi teori humanistik dengan pembelajaran diferensiasi pada siswa kelas 1 dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung pertumbuhan pribadi, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi setiap individu. Dengan memperhatikan aspek psikologis dan emosional siswa sejalan dengan memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, implementasi ini dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta hasil akademik mereka. Dengan demikian, Implementasi Teori Humanistik Terintegrasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Siswa Kelas 1 merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berpusat pada kebutuhan individu.

### ABSTRACT

**Keywords:**  
Implementation,  
Humanistic Theory,  
Differentiated Learning

*In this context, the implementation of humanistic theory focuses on a learning approach that emphasizes the psychological and emotional aspects of students, while differentiated learning aims to provide a learning experience that suits the individual needs of each student. Humanistic theory in education emphasizes the importance of understanding the psychological and emotional needs of students as the main foundation in the learning process. This approach views that every individual has the potential to grow and develop optimally if given a learning environment that is supportive, compassionate, and pays attention to aspects of individuality. Differentiation learning is a learning approach designed to accommodate individual differences among students. The goal of differentiated learning is to ensure that each student receives help and challenges according to their ability level, interests, learning styles, and other needs. The integration of humanistic theory with differentiated learning in grade 1 students can create an inclusive learning environment, support personal growth, and provide meaningful learning experiences for each individual. By paying attention to the psychological and emotional aspects of students in line with providing learning experiences tailored to individual needs, this implementation can increase*



---

*learning motivation, student engagement, as well as their academic outcomes. Thus, the Implementation of Integrated Humanistic Theory of Differentiated Learning in Grade 1 Students is an important step in creating an inclusive and individual needs-centered learning environment.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dan pembelajaran bagi setiap individu manusia merupakan “personal requirement” yang harus dipenuhi oleh setiap manusia guna meningkatkan taraf hidupnya dan mengangkat derajatnya, apakah itu di lakukan di lingkungan keluarga sebagai organisasi terkecil, sekolah ataupun di lingkungan masyarakat (Baharun, 2016). Pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dilakukan dengan maksud untuk memfasilitasi belajar. Pembelajaran juga dapat dipahami sebagai upaya yang disengaja untuk mengelola kejadian atau peristiwa belajar dalam memfasilitasi peserta didik sehingga mampu memperoleh tujuan dari yang dipelajari (Yaumi, 2013). Belajar merupakan proses yang sangat penting yang harus di lalui setiap individu, belajar memiliki arti yang sangat luas yakni bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan dari lingkungan sekolah, lebih dari itu belajar bisa di lakukan seseorang dimanapun dan kapanpun, tidak terbatas ruang dan waktu serta berlaku bagi semua orang, dengan belajar seseorang dapat meningkatkan kualitas diri dan mengembangkan kompetensinya. Sedangkan pembelajaran merupakan proses yang di lakukan seseorang dengan sengaja dengan bantuan sesorang atau pendidik untuk dapat membantu memahami sesuatu. Tujuan pembelajaran adalah untuk membangkitkan inisiatif dan keikutsertaan siswa dalam belajar.

Pembelajaran tidak mengabaikan karakteristik pebelajar dan prinsip-prinsip belajar. Oleh karenanya guru dituntut untuk merumuskan tujuan, mengelola, menganalisis, dan mengoptimalkan hal-hal yang berkaitan dengan perhatian dan motivasi siswa, keaktifan siswa, optimalisasi keterlibatan siswa, dan pengelolaan proses belajar sesuai dengan perbedaan individual siswa, berbagai pesan yang terkandung dalam bahan ajar, peningkatan kemampuan pebelajar, dan proses pemerolehan pengalaman. Proses pembelajaran yang baik harus dibuat dengan persiapan yang baik, tanpa persiapan yang baik akan sulit menghasilkan pembelajaran yang baik, maka sudah seharusnya guru menyusun perencanaan atau perangkat pembelajaran dengan baik sebelum memulai proses mengajar, (Kunandar, 2015). Perangkat pembelajaran merupakan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dan sekaligus menjadi tolak ukur pelaksanaan pembelajaran (Angraini et al., 2021). Lebih lanjut, menurut Ariawan & Putri (2020) perangkat pembelajaran merupakan sarana yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa, pemahaman terhadap siswa adalah penting bagi guru agar dapat menciptakan situasi pembelajaran yang tepat. Oleh karenanya diperlukan suatu persiapan yang matang sebelum pelaksanaan proses pembelajaran. Inilah yang di sebut pembelajaran dengan menerapkan teory belajar humanistik.

Teori merupakan suatu argumen yang berdasarkan penemuan dan penelitian (Rais, 2012:667). Teori humanistik merupakan ilmu psikologi yang hampir sama dengan teori kepribadian. Teori ini muncul sekitar tahun 1950-an sebagai hasil dari behaviorisme dan

psikoanalisis (Sugiharto, 2013:18). Teori belajar humanistik merupakan sebuah konsep yang utuh dalam memandang manusia sebagai makhluk yang unik dan memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi seorang manusia yang utuh dan sempurna. Teori pembelajaran humanistik merupakan sebuah proses belajar yang berhulu dan bermuara pada manusia, segala sesuatunya disandarkan pada nilai kemanusiaan. Pendekatan sistem pendidikan humanistik menekankan pengembangan martabat manusia yang bebas membuat pilihan dan berkeyakinan.

Pengaplikasian teori belajar humanistik pada pembelajaran berdiferensiasi dapat tercermin dari kegiatan guru yang menekankan pada proses pembelajaran, guru memiliki beberapa strategi pembelajaran dalam memberikan pemahaman pada siswa tidak hanya dengan satu strategi saja. Bahkan dalam pembelajaran berdiferensiasi guru dapat memahami bahwa gaya belajar siswa dalam satu kelas relatif berbedadadan tidak bisa di sama rataakan, seperti halnya ada yang dapat memahami materi pelajaran dengan mendengarkan penjelasan guru, ada siswa yang dapat memahami materi pelajaran dengan mengekspresikan dengan gambar,tulisan atau syair, bahkan ada juga siswa yang dapat memahami materi dengan melakukan demosntarsi atau praktik langsung. Dalam pembelajaran berdiferensiasi seorang guru tidak membatasi kemampuan siswa hanya dengan satu strategi, maka dari itu dalam proses penilaianpun seorang guru yang menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya memiliki satu pedoman penilaian tetapi lebih dari itu bisa dua bahkan tiga pedoman penilaian. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakui keberagaman, melayani, mengakomodir kebutuhan belajar siswa. Instrumen yang dipakai cenderung lebih ke hasil belajar, minat siswa, dan gaya belajar, namun belum menyentuh ranah yang lebih luas (Wulandari, 2022).

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah dengan teori belajar humanistik pembelajaran Berdiferensiasi pada materi penjumlahan mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa?. Tujuan penelitian ini yaitu penulis ingin mengetahui apakah dengan teori belajar humanistik pembelajaran Berdiferensiasi pada materi penjumlahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **METODE**

Studi ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman siswa dan guru terkait dengan implementasi teori humanistik terintegrasi pada pembelajaran diferensiasi. Penelitian ini akan menggunakan desain studi kasus. Fokus utama penelitian adalah pada proses dan pengalaman implementasi pembelajaran berdasarkan teori humanistik terintegrasi dengan diferensiasi di kelas 1.

### **Metode Pengumpulan Data**

Wawancara Mendalam, melakukan wawancara dengan guru yang mengimplementasikan pembelajaran berbasis teori humanistik terintegrasi dan diferensiasi. Wawancara akan fokus pada pandangan, pendekatan, dan pengalaman guru dalam merancang dan menyampaikan pembelajaran. Wawancara dengan siswa untuk memahami bagaimana mereka merespons dan berpartisipasi dalam pembelajaran yang berbeda dengan pendekatan ini. Melakukan observasi

langsung terhadap proses pembelajaran di kelas yang menerapkan teori humanistik terintegrasi dan diferensiasi. Observasi akan mencatat interaksi guru-siswa, pendekatan pengajaran, dan reaksi siswa terhadap pembelajaran tersebut. Mengumpulkan materi pembelajaran, rencana pelajaran, dan dokumen terkait untuk memahami implementasi teori humanistik terintegrasi dan diferensiasi di sekolah tersebut.

Analisi data kualitatif yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Langkah-langkah analisis termasuk, Transkripsi wawancara dan observasi. Identifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Pengkodean dan kategorisasi data berdasarkan tema dan pola yang muncul. Interpretasi hasil untuk memahami pengalaman, persepsi, dan efektivitas implementasi teori humanistik terintegrasi dengan diferensiasi pada siswa kelas 1.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kajian Teori**

Menurut Sujana (2019, p. 29) mengatakan “Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi yang lebih baik. Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam pengembangan individu, terutama pada tahap awal pendidikan formal seperti kelas 1. Implementasi teori humanistik dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat hubungan antara guru dan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan pribadi. Sementara itu, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyajikan materi pelajaran dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan individual siswa.

Teori humanistik, yang dipopulerkan oleh tokoh seperti Abraham Maslow dan Carl Rogers, menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan psikologis dan emosional individu dalam proses belajar-mengajar. Konsep self-actualization (aktualisasi diri) menjadi fokus utama teori ini, di mana setiap individu memiliki potensi untuk mencapai tingkat tertinggi dari perkembangan pribadinya. Teori belajar humanisme beranggapan perilaku peserta didik ditentukan oleh diri sendiri bukan lingkungan dan pengetahuan. Sehingga peserta didik menemukan aktualisasi diri mereka. Kebermaknaan aktualisasi diri sendiri maupun oleh lingkungan. Dalam artian peserta didik bisa memotivasi diri sebagai faktor internal diri peserta didik. Kebermaknaan proses belajar berdasarkan pengalaman peserta didik secara langsung, memikirkan, merasakan, kehendak sendiri serta melibatkan seluruh potensi kepribadian peserta didik. Belajar bermakna merupakan belajar untuk memenuhi kebutuhan nyata individu. Teori belajar humanistik pada bukunya Freedom to learn, yaitu: 1) manusia itu mempunyai kemampuan belajar secara alami, belajar terjadi apabila materi pelajaran dirasakan murid relevan dengan hal-hal tersendiri, 2) adanya perubahan belajar dalam hal dirinya sendiri yang mengancam dan ditolak, 3) belajar dengan penuh makna di peroleh siswa dengan mengerjakannya, 4) siswa dilibatkan di proses pembelajaran dan ikut dalam proses belajar itu (Zagoto., M. M., & Nevy, Y., 2018)

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang memungkinkan guru untuk mengakomodasi perbedaan individual siswa melalui penyajian materi pelajaran yang disesuaikan

dengan gaya belajar, minat, dan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Dengan demikian, setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara efektif sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembelajaran berdiferensiasi memandang siswa secara berbeda dan dinamis, dimana guru melihat pembelajaran dengan berbagai sudut pandang. Pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti pembelajaran yang diindividualkan. Tetapi, lebih mengarah pada pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan siswa melalui pembelajaran yang independen dan memaksimalkan kesempatan belajar siswa (Marlina, 2019); (Marlina, 2020); (Wahyuni, 2022); (Wulandari, 2022).

Dalam konteks implementasi teori humanistik terintegrasi dengan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas 1, penting bagi guru untuk memahami karakteristik individual setiap siswa. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan pribadi dan memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Melalui integrasi antara teori humanistik dan pembelajaran berdiferensiasi, diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi setiap siswa kelas 1. Guru dapat menggunakan prinsip-prinsip teori humanistik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sambil tetap mengakomodasi perbedaan individual melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, implementasi teori humanistik terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas 1 dapat menjadi landasan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung pertumbuhan holistik setiap individu.

### **Lokasi dan Pelaksanaan Penelitian**

Mini Riset Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar 2 Dono Arum, Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, Metode pengumpulan data yang akan digunakan meliputi survei, wawancara, observasi lapangan, dan analisis dokumen. Survei akan dilakukan untuk mendapatkan data primer dari responden terkait dengan variabel-variabel tertentu. Wawancara akan dilakukan untuk mendalami informasi yang diperoleh dari survei serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari sudut pandang individu. Observasi lapangan akan dilakukan untuk mengamati langsung kondisi di lokasi penelitian. Analisis dokumen juga akan dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang relevan dengan topik penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, kerjasama dengan pihak terkait seperti teman sejawat dan komunitas paguyuban kelas akan menjadi penting. Kolaborasi dengan berbagai pihak tersebut diharapkan dapat memperkuat validitas hasil penelitian serta memberikan dampak positif bagi implementasi temuan penelitian dalam kebijakan atau tindakan nyata.

### **Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Implementasi teori humanistik dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan diferensiasi pada siswa kelas 1 merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi kreatif dan kecerdasan siswa secara holistik. Teori humanistik menekankan pada aspek psikologis individu, seperti keinginan untuk aktualisasi diri, kebebasan, dan tanggung jawab pribadi. Sementara itu, pembelajaran berdiferensiasi memperhatikan perbedaan individual siswa dalam hal minat, kemampuan, dan gaya belajar.

Penerapan teori humanistik dalam pembelajaran kelas 1 dapat dilakukan melalui pendekatan yang menitik beratkan pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi, kreativitas, dan inisiatif siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru, mendorong kolaborasi antar siswa, serta memberikan tanggung jawab kepada siswa atas proses pembelajaran mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas 1 melibatkan pengenalan materi pelajaran dengan pendekatan yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat masing-masing siswa. Guru perlu memahami karakteristik individu setiap siswa untuk dapat menyajikan materi pembelajaran secara relevan dan menarik bagi mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan setiap siswa dapat mengembangkan potensi kreatifnya sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar mereka.

Integrasi teori humanistik dan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas 1 dapat memberikan manfaat yang signifikan. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar karena merasa dihargai sebagai individu yang unik. Mereka juga akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif secara lebih optimal karena pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa.

Implementasi teori humanistik terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas 1 melibatkan beberapa tahapan yang perlu dipahami dan diterapkan dengan cermat. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dapat diikuti untuk mengimplementasikan teori humanistik terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas 1:

1. Memahami Teori Humanistik. Sebelum melakukan implementasi, penting untuk memahami konsep dasar dari teori humanistik. Teori ini menekankan pentingnya aspek psikologis individu, seperti kebutuhan akan pengakuan, rasa percaya diri, dan penghargaan.

2. Menyesuaikan Pembelajaran dengan Kebutuhan Siswa. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memahami keberagaman dalam gaya belajar, minat, dan tingkat pemahaman siswa kelas 1. Dengan memahami perbedaan ini, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

3. Menerapkan Pendekatan Humanistik. Pendekatan humanistik dalam pembelajaran menekankan pada interaksi antara guru dan siswa serta pemberian otonomi kepada siswa dalam proses belajar. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan pribadi dan potensi setiap siswa.

4. Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif. Metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau simulasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan siswa secara aktif, mereka dapat lebih mudah memahami konsep-konsep pelajaran.

5. Evaluasi Proses Pembelajaran. Setelah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan humanistik, evaluasi terhadap proses pembelajaran perlu dilakukan secara berkala. Evaluasi ini dapat membantu guru untuk mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan dan membuat penyesuaian jika diperlukan.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan di atas secara sistematis, implementasi teori humanistik terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas 1 dapat dilakukan dengan lebih efektif dan memberikan hasil yang positif bagi perkembangan belajar siswa.

Contoh Penerapan Teori Humanistik Terintegrasi dengan Pembelajaran Diferensiasi di Kelas Matematika Kelas 1 SD. Di kelas 1 mata Pelajaran matematika, penerapan teori humanistik yang terintegrasi dengan pengajaran yang berdiferensiasi dapat melibatkan berbagai strategi untuk mendukung pembelajaran dan keterlibatan siswa:

Rencana Pembelajaran yang Dipersonalisasi: Guru dapat bekerja dengan setiap siswa untuk mengembangkan rencana pembelajaran yang dipersonalisasi berdasarkan kekuatan, kelemahan, dan minat mereka terhadap matematika. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk maju sesuai kecepatan mereka sendiri dan fokus pada bidang-bidang yang membutuhkan dukungan tambahan.

Aktivitas Praktis: Memasukkan aktivitas praktik langsung dan manipulatif ke dalam pelajaran matematika dapat membantu membuat konsep abstrak menjadi lebih konkrit dan mudah diakses oleh pelajar muda. Dengan memberikan pengalaman taktil, siswa dapat terlibat dengan ide-ide matematika dengan cara yang bermakna.

Pembelajaran Kolaboratif: Mendorong peluang pembelajaran kolaboratif di mana siswa bekerja sama dalam masalah atau proyek matematika dapat mendorong interaksi sosial, kerja tim, dan dukungan teman sebaya. Pendekatan ini menumbuhkan rasa kebersamaan di dalam kelas sekaligus memungkinkan siswa untuk belajar satu sama lain.

Pilihan dalam Tugas Pembelajaran: Menawarkan siswa pilihan dalam cara mereka mendemonstrasikan pemahaman konsep matematika dapat memberdayakan mereka untuk mengambil kepemilikan atas pembelajaran mereka. Misalnya, membiarkan siswa memilih antara memecahkan masalah matematika melalui menggambar, menulis, atau menggunakan alat manipulatif memberi mereka otonomi dalam proses belajar.

Penguatan Positif: Memberikan penguatan positif melalui pujian, dorongan, dan pengakuan atas upaya dapat memotivasi siswa untuk bertahan dalam perjalanan belajar matematika mereka. Merayakan kemenangan dan pencapaian kecil dapat meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri siswa.

Dengan menggabungkan prinsip-prinsip humanistik dengan strategi pengajaran yang berbeda di kelas matematika kelas 1, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif yang memenuhi beragam kebutuhan semua siswa sekaligus memupuk kecintaan mereka terhadap belajar.

Kegiatan praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti yaitu dengan mempraktikkan pembelajaran matematika materi penambahan dengan kegiatan pembelajara berdiferensiasi. Ada tiga jenis diferensiasi dalam pembelajaran yang di laksanakan yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses dandiferensiasi produk. Bagian konten, proses, dan produk dari pembelajaran diferensiasi adalah tiga hal yang harus diterapkan oleh guru. Pada pembelajaran beriferensiasi guru harus menggunakan berbagai metode saat mempelajari suatu pelajaran. Guru merencanakan dan menyusun bahan, aktivitas, tugas yang akan dikerjakan di sekolah ataupun di

rumah dan evaluasi akhir yang disesuaikan dengan kesiapan, minat dan apa yang disukai siswa (Purba et al., 2021).

Dalam diferensiasi konten peneliti memfasilitasi siswa dengan 3 kegiatan yang berbeda, konten yang pertama yaitu peneliti menjelaskan secara detail mengenai contoh dan cara mengerjakan soal penjumlahan dengan tepat. Ini memfasilitasi siswa dengan gaya belajar visual agar dapat dengan mudah untuk memahami materi. Selanjutnya konten yang kedua yaitu peneliti memfasilitasi dengan menayangkan animasi dengan memanfaatkan media komputer dan proyektor untuk menampilkan konten secara jelas, kegiatan belajar ini dapat memfasilitasi siswa dengan gaya belajar audi-visual agar dapat dengan mudah memahami materi yang penjumlahan yang diberikan guru. Konten yang terakhir yaitu peneliti menyediakan biji kopi untuk menjelaskan materi penjumlahan dengan cara siswa mempraktikan secara langsung mengenai materi yang di ajarkan hal ini dapat memfasilitasi siswa dengan gaya belajar kinestetik.

Dalam diferensiasi proses, peneliti memfasilitasi siswa dengan gaya belajar visual yaitu dengan menyimak penjelasan dari guru, kemudian siswa dengan gaya belajar audio visual guru memfasilitasi siswa dengan menonton serta mendengarkan animasi yang berkaitan dengan materi penjumlahan kemudian melakukan kegiatan diskusi kelompok yang beranggotakan 3 samapi 4 orang. Terakhir siswa dengan gaya belajar kinestetik guru mengajak siswa untuk melakukan permainan penjumlahan dengan menggunakan benda yang nyata.

Dalam diferensiasi produk siswa dengan gaya belajar visual diberikan soal tertulis dengan menyajikan beberapa pertanyaan, pada siswa dengan gaya belajar audio-visual siswa di minta untuk melakukan demonstrasi dan presentasi yang berkaitan dengan materi penjumlahan bersama dengan kelompoknya, selanjutnya pada siswa dengan kebutuhan gaya belajar kinestetik siswa di minta mempraktiknya materi penjumlahan dengan melakukan permainan yang telah di pelajari sebelumnya.

Selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan peneliti juga melakukan assesmen formatif untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar yang di minati siswa.

**Tabel 1 Analisis Asesmen Formatif Pembelajaran Matematika Kelas 1**

No	Uraian	Jumlah	Presentase
1	Gaya Belajar Visul	5 siswa	23,8%
2	Gaya Belajar Audio-Visul	9 siswa	42,8%
3	Gaya Belajar Kinestetik	7 siswa	33,4%
Total		21 siswa	100%

Terdapat 21 siswa yang ada di kelas 1 SDN 2 Dono Arum, selama pembelajaran dilaksanakan peneliti menganalisis kecenderungan siswa terhadap gaya belajar yang disukainya. Seperi gaya belajar visual berdasarkan pengamatan dan analisis peneliti terdapat 5 siswa yang cenderung memiliki gaya belajar visual dengan presentase sebesar 23,8%. Dengan gaya belajar

Audio-Visul berdasarkan analisis dan pengamatan peneliti terdapat 9 siswa yang cenderung memiliki gaya belajar Audio-Visual dengan presentase 42,8%, gaya belajar Audio-Visual juga merupakan gaya belajar yang paling banyak di sukai siswa kelas 1 SD Negeri 2 Dono Arum. Sedangkan gaya belajar Kinestetik berdasarkan pengamatan dan analisis peneliti terdapat 7 siswa yang cenderung memiliki gaya belajar Kinestetik dengan presentase 33,4%. Dengan memfasilitasi pembelajaran siswa sesuai dengan gaya belajar masing-masing individu diharapkan dapat meningkatkan prestasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan.

**Tabel 2 Nilai Asesmen Sumatif Pembelajaran Matematika Kelas 1**

No	Uraian	Jumlah	Presentasi	Rata-rata Nilai
1	Nilai $\geq 70$	21 Siswa	100%	86,5
2	Nilai $< 70$	0 Siswa	0%	-
Total			100%	
		21 Siswa		

Terlihat dari tabel bahwa pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teori belajar humanistik terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi matematika siswa kelas 1 dapat di katakan efektif dalam meningkatkan nilai siswa.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan Implementasi teori humanistik terintegrasi dengan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas 1 dapat memberikan manfaat besar bagi perkembangan pribadi dan akademik mereka. Dengan memperhatikan kebutuhan individual siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, guru dapat membantu setiap siswa mencapai potensi maksimalnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Angraini, L. M. (2021). Pelatihan pengembangan perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bagi Guru-Guru di Pekanbaru. *Community Education Enggagement Journal*, 2(2), 62-73.
- Ariawan, R., & Putri, K. J. (2020). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan model pembelajaran problem based learning disertai pendekatan visual thinking pada pokok bahasan kubus dan balok kelas VIII. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 3(3), 293-302. <http://dx.doi.org/10.24014/juring.v3i3.10558>
- Baharun, H. (2016). Penilaian Berbasis Kelas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

- Madrasah. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 3(2), 205–2016
- El Rais, Heppy. 2012. Kamus Ilmiah Populer. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. (2015). Penilaian autentik: Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. 1–58
- Marlina. (2020). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarna, I. R., & Susanti, E. I. (2021). Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi ( Differentiated Instruction ).
- Sugiharto, Bambang. 2013. Humanisme dan Humaniora. Bandung: Pustaka Matahari.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. J Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 29-39.
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. Jurnal Pendidikan Mipa, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. Jurnal Pendidikan Mipa, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. Jurnal Pendidikan Mipa, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Yaumi, M. (2013). Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran. Jakarta: Kencana prenada media group
- Zagoto, Maria M. & Dakhi, O (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Peminatan Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 1(1), 157-170.